

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam prespektif agama islam, pendidikan adalah kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Sesuai dengan firman Allah dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujaadilah 58: 11)¹

Dalam memasuki era globalisasi. pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menyusun kurikulum 2006 sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan

¹ Departemen Agama, *Al Qura'an Dan Terjemah* (Jakarta : Listaqwart, 2004), 300.

kompetensi (pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak siswa di kelas.

Kemandirian guru sebagai komponen utama pendidikan diperlukan dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problema yang sering muncul dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu mengambil tindakan terhadap berbagai permasalahan secara tepat waktu dan tepat sasaran. Kemandirian guru juga akan menjadi figur bagi peserta didik sehingga mereka terbiasa untuk memecahkan masalah secara mandiri dan professional. Oleh karena itu dalam rangka menyukseskan KTSP diperlukan kemandirian guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Faktor yang sangat mendukung peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengamati perbedaan siswanya.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional. Salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum dilakukan untuk merespon tuntutan terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi, dan otonomi daerah serta mempersiapkan siswa menjadi subyek yang makin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kurikulum 2006). Pelaksanaan kurikulum 2006 pada prinsipnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Proses tersebut dapat dirancang dengan bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan mewujudkan prestasi belajar siswa sesuai yang diharapkan. Salah satu pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan kurikulum 2006 adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Improve*.²

Kemampuan akademik siswa sangat beragam, kondisi seperti itu merupakan salah satu kesulitan guru dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Salah satu upaya untuk menghadapi kondisi seperti itu adalah dengan memilih suatu metode pembelajaran yang bisa melibatkan siswa aktif serta memadukan keberagaman kelebihan yang dimiliki siswa dalam kelompok belajar, yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif melalui pembentukan kelompok belajar dan diskusi kelas.

Anita menyatakan, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang akhir-akhir ini digunakan, diteliti serta diakui secara luas di

²Depdiknas, *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang, 2006), 7.

kalangan pendidik (di luar negeri).³ Menurut Anam *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman belajar individu maupun kelompok.⁴

Menurut Ibrahim pembelajaran kooperatif perlu digalakkan, agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dan keragaman pengetahuan awal dapat dimanfaatkan. Pembelajaran kooperatif dapat mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan bekerja sama antar siswa yang mempunyai kemampuan heterogen.⁵

Lebih lanjut menurut Isjoni pembelajaran kooperatif sangat sesuai dengan penggunaan kelas heterogen. Kelas heterogen ini terdiri dari bermacam-macam siswa baik dari segi kemampuan, latar sosial, etnis dan jenis kelamin, pembelajaran ini diharapkan dapat lebih berpusat pada siswa.⁶

Kelebihan belajar kooperatif menurut Johnson dan Johnson dalam Nurhadi, dkk adalah sebagai berikut: 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial; 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap; 3) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri; 4) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial; 5) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan; 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa; 7) Mencegah timbulnya gangguan jiwa; 8) Mencegah terjadinya kenakalan di masa remaja; 9) Berbagai ketrampilan sosial yang di

³ Lie, Anita, *Metode Pembelajaran Gotong Royong* (Surabaya: UNESA Press, 1999), 3.

⁴ Anam. K, *Implementasi Kooperatif Learning Dalam Pelajaran Geografi, Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*. Buletin Pelangi Pendidikan (Volume 3 No.2:1-4, 2000), 2.

⁵ Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah PPS UNESA, 2000), 7.

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2007), 12.

perlu untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan; 10) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia; 11) Meningkatkan motivasi belajar intrinsik; 12) Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri; 13) Meningkatkan sikap tenggang rasa.⁷

Pembelajaran kooperatif diterapkan oleh peneliti pada pembelajaran Agama Islam di tingkat SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo kelas I PAI pada materi pokok pernikahan (*Munakahat*). Sebelum memahami konsep yang diberikan oleh guru maka siswa diharapkan mempunyai kemampuan awal yaitu tentang maksud dari pernikahan (*Munakahat*) itu sendiri, dari kemampuan awal maka siswa mendapatkan kesempatan untuk memahami konsep, berlatih menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan memastikan apa yang sudah dipahami sudah tepat.

Kegiatan ini dilakukan secara bekerja sama antar siswa yang mempunyai kemampuan heterogen kedalam satu kelompok dan didukung dengan pertanyaan metakognisi sehingga siswa dapat mengkonstruksi dan menentukan sendiri jawaban dalam bentuk yang diminta.

Berdasarkan kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Johnson dan Johnson dalam Nurhadi, dkk termasuk pembelajaran dengan tipe *Improve* tidak hanya memperdalam pemahaman siswa yang pada gilirannya berperan meningkatkan sifat kepemimpinan, sikap positif siswa terhadap materi pelajaran, rasa saling menghargai, saling memiliki dan dapat pula mengembangkan

⁷ Nurhadi, Burhan, Yasin, & Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), 63.

ketrampilan menjadi orang lain.⁸ Dalam pembelajaran dengan metode *Improve* terdapat 6 komponen yang membentuk yaitu: Pengenalan konsep baru (*introduction new concept*), pertanyaan metakognisi (*metacognitive questioning*), latihan (*practicing*), tinjauan ulang, mengurangi kesulitan dan perolehan pengetahuan (*review and reducing difficulties, obtaining mastery*), verifikasi (*verification*), pengayaan (*enrichment*)

Berbicara tentang model-model pembelajaran yang sangat beragam, memang saat ini banyak lembaga pendidikan atau sekolah dituntut untuk merevisi metode pembelajaran yang dilakukan. Sejalan dengan itu SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo juga mulai berubah untuk prestasi belajar yang lebih bermutu. Mulai dari penyusunan kurikulum oleh tim pengembang kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, dan sarana penunjang pembelajaran.

Sedangkan untuk proses kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut memang seiring waktu mulai banyak perubahan yang lebih baik. Mulai dari pembelajaran dengan media konvensional (papan tulis dan buku) sampai dengan pembelajaran dengan media canggih (LCD, Audio Visual, dan Internet) untuk semua bidang studi guna meningkatkan kualitas siswa. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya mulai dilakukan variasi bentuk model-model pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal.

Hal ini karena model-model pembelajaran yang dilakukan sebatas diskusi model konvensional yang rawan dengan menurunnya minat siswa pada saat

⁸ Nurhadi Burhan, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, 67.

aktivitas berlangsung. Oleh karena itu perlunya perubahan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk meneliti **“Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Improve* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Materi PAI di Kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penerapan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Improve* pada mata pelajaran PAI di kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo?
2. Apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dengan Tipe *Improve* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo?
3. Apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dengan Tipe *Improve* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dengan Tipe *Improve* pada mata pelajaran PAI di kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dengan Tipe *Improve* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran PAI siswa kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dengan Tipe *Improve* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe *Improve* diharapkan untuk bisa membantu dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

Sebagai bahan kontribusi bagi lembaga pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo, khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

1. Bagi guru

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman dan peran aktif siswa.
 - b. Guru dapat mengevaluasi siswa terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah dilakukan. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru.
2. Bagi siswa sebagai berikut :
- a. Dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
 - b. Dapat mendorong siswa untuk mencari alternatif jawaban dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan sosial (*Social Skill*).
 - c. Dapat memberikan rasa percaya diri dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah sehingga menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi mata pelajaran PAI.
3. Bagi Sekolah
- a. Dapat memberikan masukan kepada pihak kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan praktis yang ada di lapangan beserta cara penyelesaiannya dan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan.
 - b. Dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai proses dan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Improve* di lapangan terhadap aktifitas dan prestasi belajar siswa serta memperoleh inspirasi untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. Jurnal Psikologo Proyeks. Vol.6 No. 2 (2011). Oleh: Hazhira Qudsyi, Lya Indriaty, Yulia Herawaty. Membahas tentang Peningkatan mutu pendidikan dapat diketahui dari hasil akhir pendidikan, yang dapat dilihat dari output yang termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar. Banyak hal yang turut berpengaruh pada prestasi belajar siswa, diantaranya adalah motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar siswa SMA, dimana kelompok siswa yang dikenakan metode pembelajaran kooperatif memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar kelompok siswa yang dikenakan metode pembelajaran tradisional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-3 dan kelas X-4 salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yogyakarta. Kelas X-3 diberikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw, dan kelas X-4 diberikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimen dengan desain control group pre-test-post-test. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi Skala Motivasi Belajar yang dibuat oleh Hasanah (2006), dengan total aitem sebanyak 60 aitem yang terbagi dalam tiga

aspek, serta alat untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa, yakni dengan Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia, dimana pada tes hasil belajar ini berisikan materi paragraf dengan pertanyaan sebanyak 36 butir soal. Tes hasil belajar ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada silabus yang digunakan oleh guru yang bersangkutan. Hasil analisis menunjukkan t sebesar 0,257 dengan $p=0,798$, memperlihatkan hasil yang tidak signifikan ($p>0,05$), yang artinya bahwa tidak ada perbedaan antara kedua kelompok. Kesimpulan, tidak ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa antara kelompok siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif dengan kelompok siswa yang diberikan pembelajaran tradisional.⁹

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. Jurnal Elementary School Journal PGSD. Vol. 4 No. 1 (2015). Oleh: Charles Fransiscus Ambarita Mata kuliah Pengantar Akuntansi menuntut mahasiswa untuk dapat berpikir kritis, mempunyai keterampilan, dan memiliki daya nalar untuk menyusun dan menginterpretasikan laporan keuangan melalui siklus akuntansi. Dalam pelaksanaannya, mata kuliah Pengantar Akuntansi diselenggarakan pada semester awal perkuliahan yang berarti bahwa mata kuliah Pengantar Akuntansi ini merupakan dasar pengetahuan mahasiswa yang harus disampaikan secara utuh dan menyeluruh sehingga tujuan pembelajaran Pengantar Akuntansi yaitu mempersiapkan mahasiswa pada jenjang akuntansi lanjutan dapat tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Pengantar Akuntansi tersebut, dosen

⁹ <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/2898>

membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengakomodir pembelajaran mata kuliah Pengantar Akuntansi karena model pembelajaran ini dapat mengeksplorasi kemampuan kritis, keterampilan, daya nalar mahasiswa yang didasarkan atas kerja sama tim dan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri ataupun kelompok serta mengasah kemampuan interaksi sosial mahasiswa dalam kelompok yang dirancang oleh dosen sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Falasifa. Vol. 1 No. 1 Maret (2010). Oleh: M. Nafiur Rofiq: Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa. Namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimum. Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri siswa. Uraian di bawah ini menawarkan untuk merekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang semula memakai metode ceramah menjadi metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dengan tujuan agar para siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari PAI. Sekalipun demikian, disamping mempunyai kelebihan, pembelajaran kooperatif juga tidak terlepas dari kelemahan. Namun kelemahannya jauh lebih bisa diatasi atau diminimalkan.¹⁰

¹⁰ <https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012>

Implementation Of Cooperative Learning Model Type Stad With Mind Map to Improve Accounting Learning Activities of Class XI AK 4 Students of SMKN 2 Purworejo Academic Year 2016/2017. Undergraduate Thesis. Accounting Education Department Faculty of Economics Yogyakarta State University 2017. Oleh Novia Lestari. This research aimed to improve Accounting Learning Activities through the Implementation of Cooperative Learning Model Type STAD With Mind Map in the class XI AK 4 Students of SMKN 2 Purworejo Academic Year 2016/2017. This research was a Class Action Research that implemented the past two cycles with the subject class XI AK 4 Students of SMKN 2 Purworejo academic year 2016/2017 that amounted to 32 students. Data collection techniques were the observation, field note, and documentation. Data analysis technique was quantitative data analysis with a percentage. This analysis was done by processing the score accounting learning activities, calculate the percentage of each indicator and average overall indicators, presents the data, and draw conclusions. The results showed that the implementation of Cooperative Learning Model Type STAD With Mind Map can improve Accounting Learning Activities of Class XI AK 4 Students of SMKN 2 Purworejo Academic Year 2016/2017 as evidenced by an increase in scores on each of the indicators of Accounting Learning Activities from cycle I to cycle II, as well as an increase in average score Accounting Learning Activities from the cycle I of 72.44% to 90.63% in cycle II, or increased by 18.19%.¹¹

¹¹ <https://eprints.uny.ac.id/52143/>

The Implementation of Cooperative Learning with Jigsaw Type to Improve Student Learning Outcomes on Natural Science Subject. JPPI (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA) Vol. 3 No. 2 (2017). Oleh: Tjandrawati Tjandrawati. The aimed of this research is to know the result of student learning using jigsaw type cooperative learning. The research method used is classroom action research (PTK) with two research cycles. This research was conducted in SMP Negeri 16 Bekasi class VIII.4. The results of the test in the first cycle is still less satisfactory with the number of students who completed 19 people or approximately 41.30% with an average value reached 75, while the minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) in the SMP is 78. Improvements made for the implementation of cycle II. The result is obtained as many as 40 students or approximately 78.26% with the average value is 82. The Cooperative learning type jigsaw can improve student learning outcomes in SMP Negeri 16 Bekasi class VIII.4.¹²

Improvement of Learning Outcomes Inorganic Chemistry Through Cooperative Learning Approach Types Student Teams Achievement Divisions with The Help Of Molymod Props. International Journal of Chemistry Education Research – Vol. 1 Iss. 1 August 2017 Oleh: Reni Banowati Istiningruma, Bayu Wiyantokoa. This study aims to study the application of STAD type cooperative learning in the course of Inorganic Chemistry combined with the use of Molymod props. The purpose of this study is to determine whether there is the influence of the application of STAD strategy and props Molymod to students' understanding on the subject of Inorganic Chemistry. Implementation of learning is done in two

¹² <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPI/article/view/2579>.

cycles, each cycle includes group learning outside the classroom, material confirmation by the lecturer, working on using the worksheet, and quiz. The data obtained were processed to see the development of each group from the value of the worksheet 1 to the worksheet 9. The group's developmental value was also measured using quizzes performed twice individually. Student attitudes toward STAD and Molymod use were measured using a behavioral scale questionnaire. Based on the assessment of group development, almost all groups showed an increase in group progress from worksheet 1 to worksheet 9. However, the group development value between worksheets and quizzes dropped dramatically. There is no influence of student attitude toward STAD strategy with material understanding. However, the use of molymod influences strong enough to the understanding of student materials. As many as 50% of students get a minimum score of B.

Lebih lanjut peneliti disini hanya bersifat menambahi penelitian terdahulu yang sudah ada. Mungkin ada penelitian-penelitian serupa yang berkaitan tentang pembelajaran kooperatif dengan tipe *Improve* akan tetapi itu pun berbeda dalam menentukan pokok permasalahan yang diteliti.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Arikunto menyatakan bahwa "Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian

sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut¹³:

- 1 Pemberian tindakan berupa proses penerapan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dengan Tipe *Improve* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan respon siswa kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo.
- 2 Pemberian tindakan berupa penerapan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan tipe *Improve* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo.
- 3 Pemberian tindakan berupa penerapan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan tipe *Improve* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesa Tindakan, Metode Penelitian, Tehnik Analisa Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Tinjauan Singkat teori-teori ilmiah dari berbagai sumber buku pustaka yang peneliti kumpulkan meliputi Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Improve*, Aktivitas Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 71.

Bab III Metode Penelitian: Dalam bab ketiga ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Instrument Penelitian, Analisis Data, Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Paparan data hasil Observasi, Jalannya pembelajaran siklus I, Jalannya Pembelajaran siklus II, Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Improve* pada mata pelajaran PAI di kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo, Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Improve* dalam siklus belajar terhadap aktivitas belajar siswa, Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Improve* dalam siklus belajar terhadap hasil belajar siswa

Bab V Kesimpulan dan Saran.